

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Komunikasi ialah salah satu aktivitas yang sangat mendasar yang dilakukan manusia setiap hari. Kebutuhan manusia untuk tetap terhubung dengan satu sama lainnya, diakui oleh setiap agama sejak adanya Adam dan Hawa. (Hafied Cangara, 2012:04).

Sifat dasar manusia yang selalu ingin mengungkapkan hasrat dan keinginannya kepada orang lain, merupakan salah satu bentuk awal kemampuan manusia dalam berkomunikasi melalui simbol-simbol atau lambang isyarat, lalu dilanjutkan dengan kemampuan dalam mengartikan arti dari lambang dan simbol tersebut kedalam bentuk bahasa verbal.

Komunikasi telah mempermudah manusia terbukti karena komunikasi mampu mempersingkat jarak, menghemat biaya pengeluaran, serta mencapai ruang dan waktu dengan singkat. Komunikasi menghubungkan antara semua elemen dalam diri manusia mulai dari pikiran, perasaan, dan kebutuhan manusia di luar ia bernaung. Komunikasi menghubungkan setiap insan dengan memberitahukan tempat ia berada serta berusaha untuk mengartikan setiap kehendak dan tingkah laku orang lain. Komunikasi membuat hidup menjadi semakin berwarna dan semakin luas (Hafied Cangara, 2012:04).

Dengan demikian kemampuan manusia dalam melakukan komunikasi sangat berperan penting terhadap wawasan serta pengetahuan yang dimilikinya. Komunikasi memiliki pengaruh yang penting terhadap efisiensi hubungan

seseorang dengan yang lainnya dalam melakukan kerja sama serta mengatur usaha yang mereka lakukan dalam mencapai kehendak atau tujuan yang ingin dicapai.

Sebuah survei lain atas 1000 manajer personalia di Amerika Serikat menunjukkan tiga ketrampilan terpenting bagi kinerja pekerjaan menyangkut komunikasi, yaitu berbiacara, mendengarkan, dan menulis. Ketrampilan-ketrampilan tersebut melebihi pentingnya kecakapan teknis, pengalaman kerja, latar belakang akademik dan rekomendasi. Para pelanggan *Harvard Business Review* menilai kemampuan berkomunikasi sebagai terpenting agar seorang eksekutif dapat dipromosikan, lebih penting daripada ambisi, pendidikan dan kapasitas untuk bekerja keras. Riset selama beberapa dekade secara ajeg menunjukkan bahwa kemampuan berkomunikasi itu penting bagi para manajer. Sementara itu, penelitian selama 20 tahun yang memantau kemajuan para pemegang gelar MBA dari *Stanford University* menunjukkan bahwa lulusan-lulusan yang paling berhasil (yang diukur dengan kemajuan karier dan gaji) berbagi ciri-ciri kepribadian yang menandai komunikator yang baik: keinginan membujuk, minat berbicara dan bekerja dengan orang lain, dan keramahtamahan. Akan tetapi, keberhasilan profesi lain juga bergantung pada komunikasi yang efektif. Departemen Kepolisian Los Angeles menyebutkan bahwa komunikasi yang buruk adalah salah satu alasan paling lazim yang menyebabkan para polisi melakukan kesalahan dalam penembakan. Setelah dua studi bahwa para dokter yang punya ketrampilan berkomunikasi yang buruk lebih sering digugat, sebuah tajuk rencana dalam *Journal of the American Medical Association* mengharapkan lebih banyak kelas komunikasi bagi para dokter. (Deddy Mulyana 2012:35). Dari uraian tersebut dapat telah ditunjukkan bahwa kemampuan komunikasi yang

dimiliki seseorang akan sangat berpengaruh bagi pencapaian yang akan ia capai. Bisa dikatakan bahwa rahasia sukses seseorang terletak pada kemampuan komunikasi yang dimilikinya. Hal ini dikarenakan manusia tengah hidup di zaman serba informasi. Informasi pula lah yang berpengaruh terhadap terjadinya pergerakan akan perubahan. Komunikasi yang baik membuat kita lebih terbuka serta dapat memahami betul celah kesalahan yang kita buat sehingga lebih mudah untuk mengevaluasinya.

Kemampuan yang dimiliki manusia dalam berkomunikasi yang beretika serta efektif akan membantu manusia untuk mencapai impian serta tujuan yang ia buat. Dalam berkomunikasi pelafalan dalam berbicara maupun berdialog merupakan hal yang cukup penting untuk diperhatikan agar pesan yang ingin disampaikan dapat diterima dengan baik oleh (penerima pesan) dengan lancar tanpa ada masalah. Maka komunikasi dapat berjalan efektif dan efisien.

Gaya komunikasi ialah cara-cara yang dilakukan manusia dalam melakukan interaksi dengan satu sama lainnya dengan verbal maupun non verbal, sebagai tanda untuk mengartikan suatu hal yang harus dipahami dan dianalisa agar memperoleh tanggapan di dalam suatu kondisi tertentu pula (kajianpustaka.blogspot.com).

Setiap orang dalam berkomunikasi memiliki ciri khas masing-masing. Gaya komunikasi dalam diri seseorang pula dapat dipengaruhi oleh lingkungan atau kondisi sekitar, dengan begitu akan terbentuk gaya komunikasi yang beragam pula. Hal tersebut sangat berpengaruh antara satu sama lain, seperti pada saat seseorang akan melakukan promosi pada barang atau jasa yang ia tawarkan, maka gaya komunikasi adalah hal yang perlu diperhatikan karena pengaruh dari gaya

komunikasi sangat besar karena memberikan efek pada saat orang lain melihat gaya komunikasi yang ia tunjukkan tersebut. Gaya komunikasi yang baik adalah yang mampu mempengaruhi serta menarik hati orang lain untuk memakai barang dan jasa yang telah ia tampilkan serta ia tawarkan sebelumnya.

Dari keberagaman gaya komunikasi yang ada, pembicara atau komunikator harus mampu menampilkan gaya komunikasi yang efektif karena hal tersebut dapat mempengaruhi bagaimana orang lain menanggapi pesan yang kita sampaikan, apakah mereka mau menerima dengan baik atau justru menolaknya. Apabila gaya komunikasi yang kita tampilkan buruk atau tidak sesuai, maka akan menyebabkan perspektif buruk dari orang lain terhadap diri kita.

Menurut data BPS 2020, sekitar 38.937.033 atau 40% penduduk Indonesia bekerja sebagai petani dibanding dengan 60% penduduk lain yang menggantungkan hidupnya di luar sektor pertanian. Maka sektor pertanian menjadi salah satu sektor utama sebagai mata pencaharian terbesar di Indonesia. Dari data tersebut maka pertanian menjadi salah satu pendorong perekonomian nasional yang berarti sektor pertanian memegang peran penting dalam menopang perekonomian masyarakat Indonesia di masa yang berkelanjutan. Alasan masyarakat Indonesia memilih sektor pertanian karena wilayah Indonesia yang sangat strategis berada di Garis Khatulistiwa yang beriklim tropis membuat berbagai tumbuhan mudah berkembang dan bertumbuh subur. Sehingga banyak masyarakat yang memanfaatkan iklim tropis serta tanah yang gembur.

Di Indonesia sendiri terdiri dari 5 sub sektor yaitu sub sektor tanaman pangan, sub sektor perkebunan, sub sektor hortikultura, sub sektor peternakan, dan yang terakhir sub sektor perikanan. Kelima sub sektor tersebut telah banyak

tersebar dan dimanfaatkan oleh para petani di Indonesia untuk melanjutkan perekonomiannya. Namun mereka tidak bisa bekerja dengan maksimal tanpa adanya penyuluh yang memiliki gaya komunikasi yang mumpuni sehingga dapat menjadi jembatan atau perantara dalam menyediakan informasi ilmu pengetahuan dan teknologi dengan kebutuhan para petani.

Ponorogo merupakan salah satu kabupaten di Jawa Timur yang sebagian besar masyarakatnya memiliki profesi sebagai petani untuk menunjang perekonomiannya. Pertanian yang tersebar di berbagai daerah di Ponorogo terdiri dari beberapa sektor sehingga menghasilkan hasil pertanian yang bervariasi. Hal tersebut sangat membantu perekonomian masyarakat dengan hasil yang melimpah dari berbagai jenis hasil pertanian. Dengan potensi tersebut maka pemerintah menekankan pembangunan di sektor pertanian untuk memaksimalkan produksi petani agar pendapatan yang diperoleh juga besar demi kelangsungan dan kesejahteraan hidup petani Ponorogo.

Kecamatan Siman memiliki seorang penyuluh pertanian ia bernama Rr. Rina Ummu Hani Assalimah, S.Sos yang bertempat tinggal di jalan Tanjung RT/RW 003/002. Peneliti memanggilnya sebagai Kak Rina karena ia masih muda serta memiliki semangat untuk menebar inspirasi yang tinggi kepada kalangan masyarakat biasa, anak muda maupun para petani yang ia berikan penyuluhan pertanian. Penyuluh dalam kegiatan pertanian sangat dibutuhkan karena petani memerlukan berbagai kebutuhan yang harus dipenuhi untuk menunjang sektor pertanian sehingga peran penyuluh sangat besar untuk keberhasilan di sektor pertanian yang ada di Kecamatan Siman.

Dalam menjalankan tugasnya, penyuluh pertanian memiliki tugas yang tidak mudah karena harus mampu meningkatkan produktivitas dan pemberdayaan terhadap petani secara maksimal. Wawasan yang luas, sebagai pembimbing (edukator), serta sebagai penyedia faktor produksi (fasilitator) adalah hal-hal yang harus dipenuhi. Penyuluh memegang andil pada meningkatnya kapasitas dan ketrampilan petani sehingga melalui penyuluhan yang diberikan, diharapkan petani mampu mengelola pertanian dari musim tanam hingga panen dengan maksimal sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan hidup para petani.

Kak Rina dalam kesehariannya dalam melakukan tugas sebagai penyuluh pertanian, ia merupakan sosok penyuluh yang ulet dan berjiwa sosial tinggi. Dapat dikatakan ada banyak prestasi-prestasi serta penghargaan yang ia peroleh selama menjadi penyuluh pertanian sebagai pemateri maupun sosok inspiratif dalam pelestarian lingkungan. Ia sebagai komunikator, mengetahui betul apa yang harus ia sampaikan serta gaya komunikasi apa yang tepat agar diterima oleh para petani dengan mudah. Ia tak pelit dalam membagikan ilmu, karena ia juga sering melakukan pelatihan-pelatihan tentang sistem pertanian modern seperti hidroponik, aquaponik, dan penerapan green house. Banyak petani yang menyukainya karena ia walaupun memiliki style yang unik dan berbeda dari penyuluh pertanian yang lain, yakni style yang simpel dan tomboy dalam berpenampilan setiap harinya. Namun ia memiliki gaya komunikasi yang baik, ia juga sangat dekat dengan para petani dan senang berbaur bersama mereka. Tanpa gaya komunikasi yang menarik dari dalam dirinya dalam melakukan penyuluhan serta jiwa sosial besar yang ia miliki, mustahil apabila dalam selama ia menjalani tugasnya sebagai penyuluh pertanian, ia telah mendapat banyak penghargaan dari

berbagai kalangan. Ia pernah bertemu dengan Bapak Joko Widodo di Istana Negara untuk menerima penghargaan sebagai penyuluh terbaik, penghargaan dari Bapak Ipong Muchlissoni sebagai tim seleksi Adiwiyata, serta kejuaraan-kejuaraan lomba mengenai pertanian serta lingkungan hidup.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang dapat diambil adalah bagaimana analisis gaya komunikasi penyuluh pertanian di Kecamatan Siman?

C. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana analisis gaya komunikasi penyuluh pertanian di Kecamatan Siman.

D. Manfaat

1. Manfaat teoritis, peneliti berharap dari penelitian ini dapat mengembangkan pengetahuan dalam Ilmu Komunikasi terlebih mengenai gaya komunikasi, dengan begitu dapat menjadi referensi dan literatur bagi penelitian-penelitian selanjutnya.
2. Manfaat praktis, diharapkan penelitian ini mampu memberikan masukan yang positif serta evaluasi untuk penyuluh pertanian di Kecamatan Siman agar bisa terus meningkatkan serta memperbaiki

gaya komunikasi sehingga dapat diterima oleh para petani dengan baik.

